

# KETERAMPILAN DALAM BERWIRASWASTA

**Euis Puspitasari<sup>1</sup>**

1. Dosen STAIN Cirebon

## ABSTRAK

Seorang wiraswasta tidak suka bergantung pada pihak lain di alam sekitarnya. Setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga, seorang wiraswasta tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lainnya di dalam bermasyarakat. Seorang wiraswasta tidak mudah menyerah pada alam (cuaca panas, dingin dan hujan). Justru seorang wiraswasta selalu berupaya untuk bertahan dari tekanan alam. Seorang wiraswasta harus memiliki kekuatan sebagai modal. Sedang untuk memiliki modal kekuatan seorang wiraswasta harus belajar, sehingga terdapat sumber daya manusia. Sumber daya manusia terkandung di dalam pribadinya. Besar tidaknya sumber daya manusia itu tergantung pada kuat tidaknya pribadi seorang wiraswasta dalam pribadi yang kuat, tumbuhlah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi. Seorang wiraswasta memiliki jiwa entrepreneurship yang berpikir kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang kreatif, dapat membantu memecahkan berbagai macam permasalahan.

Kata Kunci: Prestasi, kreatif dan ilmiah.

## PENDAHULUAN

Secara etimologis, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata-kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari dua kata: “swa” dan “sta”. Swa artinya sendiri, sedangkan sta berarti berdiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri.

Wiraswasta ialah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dengan demikian pengertian wiraswasta bukan hanya sekadar usaha partikelir atau kerja sambil di luar dinas negara, melainkan sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan dan ketabahan seseorang dalam usaha memajukan prestasi kekerjaan dengan menggunakan kekuatan diri sendiri, ini tidak berarti, seorang wiraswasta mesti selalu berkarya sendirian tanpa ikutsertanya orang lain.

Kebutuhan hidup meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan masyarakat pada mulanya, manusia hidup dalam

masyarakat yang berpola hidup sederhana. Masyarakat pada mulanya hidup secara natural. Masyarakat ini menggantungkan kehidupan kepada kekuatan alami yang tersedia di dalam diri manusia serta memanfaatkan apa yang telah ada di alam sekitar mereka. Pada saat itu, kebutuhan hidup manusia masih sederhana.

Semua kebutuhan masih dapat mereka penuhi dari alam. Manusia tinggal bergantung kepada keadaan alam sekitarnya. Dengan meningkatnya pengenalan manusia tentang alam sekitar, bertambahnya jumlah penghuni alam, menipisnya persediaan bahan kebutuhan manusia, serta timbulnya berbagai hambatan dan gangguan dalam hidup maka masyarakat mulai menyadari adanya rasa tidak aman. Seseorang mulai mencari upaya untuk mengatasi permasalahan kehidupan yang menimbulkan rasa tidak aman itu. Mereka memerlukan kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan pedoman atau aturan-aturan tertentu. Keadaan itu maka masyarakat memerlukan pemerintahan mengenai hukum, kemiliteran dan juga politik, maka pola kehidupan manusia semakin kompleks.

Masyarakat semakin menyadari kekurangan serta kelemahan yang terdapat pada diri mereka. Mereka menjadi saling memerlukan untuk bekerja sama mengatasi kesulitan hidup mereka

Perkembangan pola kehidupan ini, maka kebutuhan manusia meningkat, antara lain meliputi :

1. Kebutuhan pisis atau jasmaniah misalnya: makan, minum, pakaian, rumah atau tempat tinggal dan istirahat atau rekreasi.
2. Kebutuhan psikis atau rohaniah, misalnya: rasa aman, harga diri, dan penghiburan.
3. Kebutuhan sosial, misalnya: kasih sayang dan sesama manusia, persahabatan, dan pengakuan orang lain.

Tidak semua kebutuhan tersebut di atas dapat terpenuhi secara alami. Seorang wiraswasta harus menggunakan kekuatan-kekuatan jiwanya untuk mengatasi rasa tidak aman serta untuk mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Seorang wiraswasta harus berbudaya, kreatif dan produktif untuk itu semua manusia harus banyak belajar dalam usaha membelajarkan manusia, maka pendidikan menjadi kebutuhan masyarakat. Pendidikan dan pengajaran diberikan kepada para anggota masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mengenal alam sekitarnya serta dapat menaklukkannya.

### **Tantangan Dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Perubahan dunia pekerjaan ternyata dibarengi oleh pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita dan “gross national product” tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Dengan adanya penemuan teknologi serta cara kerja maka kapasitas kita untuk memproduksi barang-barang kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat untuk keperluan usaha-usaha produksi, tenaga kerja di lapangan selalu tersedia dan tercukupi. Standar hidup masyarakat terus naik secara

berangsur-angsur. Penghasilan para pekerja semakin banyak jika dibandingkan dengan penghasilan para pekerja pada waktu-waktu sebelumnya.

Teknologi modern menunjang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjang pengembangan teknologi modern. Teknologi modern membuat kehidupan semakin tertolong untuk hidup semakin mudah dan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan kehidupan pada waktu-waktu sebelumnya. Kondisi semacam ini memungkinkan manusia memperoleh standar hidup yang semakin baik. Tingkat-tingkat pengeluaran manusia membantu memajukan pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya standar hidup dapat meningkatkan prestasi dan usaha belajar. Perkembangan pribadi dan kehidupan manusia banyak tergantung kepada pendidikan serta usaha-usaha belajarnya. Cara belajar yang bagaimana agar manusia dapat mengembangkan segenap potensi pribadinya, hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan kita tipe belajar yang diperlukan untuk perkembangan potensi pribadi manusia tentunya berbeda dengan tipe belajar yang diperlukan bagi pengisian dunia pekerjaan.

### **Ciri-ciri Seorang Wiraswasta**

Secara umum dapat dikatakan, bahwa seorang wiraswasta yang memiliki potensi untuk berprestasi. Seorang wiraswasta senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun, seorang wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya, seorang wiraswasta mampu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya selain itu seorang wiraswasta mampu mengatasi kemiskinan, baik kemiskinan lahir maupun kemiskinan batin tanpa menunggu pertolongan bantuan dan negara atau instansi pemerintah ataupun bantuan kelompok.

Seorang wiraswasta tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya. Dalam setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga, seorang wiraswasta tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lainnya di dalam masyarakat. Bahkan seorang wiraswasta tidak suka tergantung kepada alam (misalnya cuaca panas, dingin dan hujan, ataupun keadaan dan kondisi alam). Seorang wiraswasta tidak mudah menyerah kepada alam. Justru seorang wiraswasta selalu berupaya untuk bertahan dari tekanan alam atau perlu berusaha untuk rnenundukkan alam, dimana seorang wiraswasta hidup dan berpijak.

Seorang wiraswasta harus memiliki kekuatan sebagai modal. Sedang untuk memiliki modal kekuatan harus belajar, sehingga terdapat sumber daya manusia. Sumberdaya manusia terkandung di dalam pribadinya. Besar tidak sumberdaya manusia itu tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia itudalam pribadi yang kuat, tumbuhlah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi. Sebaliknya, pribadi yang lemah terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang kerdil, picik, dan miskin.

Seseorang yang mampu mengenal diri akan menyadari, bahwa di dalam dirinya terdapat kelemahan ataupun kekuatan pribadi. Pribadi yang lemah dilandasi oleh jiwa yang pesimis, statis, tergantung dan masa bodoh, sedangkan pribadi yang kuat dilandasi oleh jiwa yang optimis, dinamis dan kreatif. Bagaimanakah ciri-ciri pribadi yang kuat. Kita hendaknya tidak membiarkan diri untuk dikuasai oleh jiwa yang kerdil (penuh dengan pesimistis, statis, ketergantungan, dan kebodohan). Bilamana orang membiarkan dirinya terkuasai oleh jiwa kerdilnya, maka ia akan memperoleh kehidupan yang kerdil pula. Oleh karena itu orang hendaknya selalu belajar, agar dirinya terkuasai oleh jiwa besar (penuh dengan sifat optimistis, dinamis, dan kreatif).

Persoalan maju dan tidaknya kehidupan, tergantung pada diri sendiri. Ia berusaha memperlengkapi diri dengan jiwa besar atau dengan jiwa kerdilnya. Sebagai orangtua, tentunya tidak akan mengharapkan kehidupan anak dan cucu yang penuh dengan penderitaan kemiskinan hanya akibat dan kekuasaan jiwa yang kerdil. Demikian pula apabila mengaku sebagai kaum muda yang sedang belajar, tentunya seorang wiraswasta tidak akan membiarkan diri pribadi terkuasai oleh jiwa yang kerdil pula.

Berikut ini dikemukakan ciri-ciri seorang wiraswasta. Tanda seorang wiraswasta adalah berkepribadian kuat. Manusia yang berkepribadian kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki moral yang tinggi.
- Memiliki sikap mental wiraswasta.
- Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan.
- Memiliki keterampilan wiraswasta.

### **Moral yang tinggi**

Seorang wiraswasta memiliki moral yang tinggi. Seorang wiraswasta yang bermoral tinggi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beserta seluruh semesta ini diciptakan oleh Tuhan. Atas dasar kasih-sayang-nya yang besar, diciptakan-nya alam semesta beserta segenap isinya untuk menghidupi umat-Nya.

Seorang wiraswasta yang bermoral tinggi memiliki kemerdekaan batin. Seorang wiraswasta yang memiliki batin merdeka, tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran serta tekanan-tekanan di dalam jiwanya. Kemerdekaan batin ditandai oleh adanya keselarasan antara keinginan-keinginan dengan pandangan dalam diri seseorang, adanya késelarasan antara kemauan dengan pengenalan diri. Seseorang akan merasakan kemerdekaan batin apabila setiap tingkahlakunya sesuai dengan kemauan serta pengenalan diri. Dengan adanya kemerdekaan batin maka

tumbuhlah keberanian seseorang untuk berbuat dan berusaha untuk maju.

Seorang wiraswasta yang bermoral tinggi memiliki rasa kasih-sayang terhadap sesama manusia. Manusia tidak hidup sendirian yang senantiasa harus hidup bersama orang lain. Di dalam setiap interaksinya dengan orang-orang lain, maka kemauan masing-masing tidak selalu sama. Perbedaan kemauan disebabkan oleh karena adanya perbedaan keinginan, tujuan, minat ataupun kebutuhan masing-masing. Orang yang berjiwa kasih-sayang suka mempertimbangkan kebutuhan dan kemauan orang lain. Rasa kasih-sayang ditandai oleh adanya tenggang rasa serta keselarasan antara kemauan pribadi dengan kemauan dan kebutuhan orang lain. Kasih sayang terhadap sesama manusia dapat diwujudkan dengan perbuatan dan tingkahlaku yang tidak menjerumuskan orang lain ke lembah penderitaan yang menyengsarakan..

Seorang wiraswasta yang bermoral tinggi memiliki sifat keadilan. Hidup dan bekerja bersama dengan pihak lain, terutama dengan sesama manusia. Masing-masing individu mempunyai perasaan. Ada kalanya, bertingkahlaku atau menerapkan sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan pada sesama manusia. Sifat keadilan rnenghendaki agar kita mempunyai kemauan untuk berlaku adil di dalam menerapkan segala sesuatu terhadap sesama.

Apabila uraian di atas diringkas, maka seorang wiraswasta yang bermoral tinggi itu setidaknya-tidaknya memiliki atau menjalankan enam sifat utama :

- 1) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kemerdekaan batin
- 3) Keutamaan
- 4) Kasih sayang terhadap sesama manusia;
- 5) Loyalitas hukum;
- 5) Keadilan.

### **Sikap Mental Seorang Wiraswasta**

Seorang wiraswasta yang bersikap mental wiraswasta memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Kita lahir dan hidup di dunia telah dibekali dengan perlengkapan

dan kekuatan oleh Allah SWT agar dapat hidup dan melestarikan alam sekitar. Keyakinan inilah yang memberikan harapan, semangat untuk bekerja atau berbuat ke arah tencapainya tujuan-tujuan dalam hidup, bahwa yang dimaksud dengan keyakinan kuat di sini tidak dapat disamakan dengan fanatisme dalam sikap dan pandangan hidup seseorang. Keyakinan yang kuat dapat ditumbuhkan di dalam jiwa seorang wiraswasta diantaranya

1. Seorang wiraswasta harus mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun memperoleh anugerah kekuatan dari Yang Maha Kuasa untuk mengatasi kelemahan kita itu.
2. Seorang wiraswasta harus percaya kepada diri sendiri, bahwa seorang wiraswasta memiliki potensi tersendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.
3. Seorang wiraswasta harus mengetahui dengan jelas terhadap tujuan-tujuan serta kebutuhan, di mana kita dapat mendapatkannya, bagaimana cara-cara untuk mencapai atau memenuhinya, serta kapan atau berapa lama target waktu untuk mencapai. Setiap tujuan, kebutuhan dan rencana-rencana harus senantiasa menguasai jiwa kita dengan penuh kesadaran. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga dengan demikian timbul pula semangat untuk maju dan kita terdorong dan tergerak untuk berbuat.

Seorang wiraswasta yang bersikap mental wiraswasta memiliki sifat kejujuran dan tanggungjawab. Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha, maka harus memiliki sifat kejujuran dan tanggungjawab.

Banyak orang mengalami kegagalan dalam relasi dan usaha hanya karena tidak dimilikinya sifat-sifat kejujuran dan tanggungjawab. Banyak orang yang tidak dapat dipercaya oleh orang lain, baik di bidang usaha maupun karir oleh karena mereka tidak jujur dan tidak memiliki rasa tanggungjawab. Hal semacam ini terlebih-lebih dapat dirasakan pada lapangan kerja pada perusahaan dan perniagaan untuk menjadi karyawan pada lapangan kerja itu, faktor kejujuran dan tanggung jawab mendapatkan sorotan dan penilaian yang serius dari pihak manajer atau pemilik perusahaan. Akan lebih untung bagi individu dalam usahanya mengubah nasib mau berusaha mengubah diri untuk memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggungjawab, sehingga akhirnya percaya kepada dirinya sendiri dan dipercaya oleh orang lain. Bagaimana cara untuk memperoleh atau menumbuhkan sifat-sifat kejujuran dan tanggungjawab di dalam diri sendiri. Adapun cara-cara untuk menumbuhkan sifat-sifat kejujuran dan tanggungjawab adalah dengan :

- a. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi. Dengan perkataan lain, hendaknya belajar untuk bertaqwa kepada Allah SWT, belajar untuk memperoleh kemerdekaan batin, belajar untuk mementingkan keutamaan, belajar untuk mematuhi hukum-hukum yang berlaku dan belajar untuk berlaku adil kepada sesama manusia.
- b. Melatih disiplin diri sendiri (self-discipline). Mustahil untuk begitu saja menjadi individu jujur dan bertanggungjawab, apabila tidak membina kepribadian kita. Rasa tanggungjawab dapat ditumbuhkan di dalam diri kita melalui latihan berdisiplin. Dengan melatih disiplin diri sendiri, maka akan memperoleh ketabahan, keuletan dan keteraturan tingkahlaku dan perbuatan. Latihan disiplin diri sendiri dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Membatasi keinginan-keinginan kita. Hidup diliputi oleh berbagai macam keinginan, baik keinginan-keinginan jasmani maupun keinginan-keinginan jiwa atau rohani. Oleh karena itu harus belajar membatasi berbagai macam keinginan terutama keinginan-keinginan negatif yang merugikan kelestarian hidup.
- 2) Melatih daya kernauman agar menjadi lebih kuat. Telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa kemauman dapat terancam oleh kondisi-kondisi yang memperkuat atau memperlemah kemauman.

Beberapa hal yang perlu dimiliki untuk menjadi seorang wiraswasta tahan uji lahir-batin adalah :

- a) Sehat jasmani dan rohani
- b) Memiliki kesabaran
- c) Ketabahan

Untuk dapat bekerja keras itu perlu ditunjang dengan :

- (1) Ketekunan bekerja. Ketekunan bekerja ini terbina oleh adanya kemauman yang keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri ke dalam pekerjaan, relasi dan alam sekitarnya.
- (2) Keuletan berjuang. Seorang wiraswasta yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan berpantang menyerah. Seorang wiraswasta semacam itu memandang kegagalan yang dialami sebagai pelajaran untuk mengatur strategi lebih lanjut di dalam usaha mencapai keberhasilan. Seorang wiraswasta yang ulet tidak mengenal putus asa selalu mencari jalan yang lebih baik untuk maju dan mencapai sukses. Tentu saja keuletan ini ditunjang oleh adanya kemauman yang keras, kepercayaan pada diri sendiri, disiplin serta ketahanan fisik-mental.

Seorang wiraswasta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Mempunyai daya kekuatan yang jitu untuk mengenal dan memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Daya

kekuatan itu adalah akal. Akal bekerja dengan menggunakan pikiran. Pekerjaan pikiran akan membawa kemajuan dan kesuksesan apabila pemikiran itu bersifat konstruktif dan kreatif. Pemikiran yang konstruktif adalah membawa perbaikan terhadap keadaan saat sekarang ke arah yang lebih sempurna, sedangkan pemikiran yang kreatif membawa pemecahan terhadap setiap permasalahan hidup. Apabila ingin maju dan hidup sukses, maka seorang wiraswasta harus menggunakan pikiran secara konstruktif dan kreatif. Apabila seorang wiraswasta membiarkan diri untuk berpikir secara sempit (bertolak dan pandangan hidup yang sempit) dan berpikir secara picik (bertolak dan pengetahuan yang kurang luas, sikap subyektif), makatertinggal, cenderung statis dan bahkan semakin miskin, baik miskin jasmaniah maupun miskin rohaniyah. Sebaliknya, manusia yang bersikap mental seorang wiraswasta lebih suka menggunakan pikiran secara konstruktif dan kreatif. Pemikiran seorang wiraswasta senantiasa membawa pembaharuan atau inovasi serta dapat menjawab setiap tantangan zaman.

Apabila uraian tentang sikap mental seorang wiraswasta di atas diringkas, maka dapat disimpulkan, bahwa manusia yang bersikap mental wiraswasta setidak-tidaknya memiliki enam kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat

- 1) Berkemauan keras.
- 2) Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi untuk ini diperlukan
  - Pengenalan diri
  - Kepercayaan pada diri sendiri
  - Pemahaman tujuan dan kebutuhan.
- 3) Kejujuran dan tanggungjawab yang ini diperlukan adanya
  - Moral yang tinggi.
  - Disiplin diri sendiri
- 4) Ketahanan fisik dan mental untuk ini diperlukan
  - Kesehatan jasmani dan rohani.
  - Kesabaran
  - Ketabahan

- 5) Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.
- 6) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

### **Beberapa Hal yang Harus Dimiliki untuk Menjadikan Diri Peka Terhadap Arti Lingkungan**

Seorang wiraswasta pandai menghargai dan memanfaatkan waktu. Waktu merupakan modal yang berharga bagi kehidupan manusia yang tidak dapat menyewa, mengontrak, atau membeli waktu yang banyak menurut keinginannya. Waktu juga tidak bisa ditawarkan. Meskipun berapa banyak permintaan akan waktu, namun suplai waktu tidak akan naik. Waktu bisa habis berlalu, namun tidak bisa kembali lagi. Semua pekerjaan memerlukan waktu dan setiap kegiatan menggunakan waktu seefektif mungkin. Tetapi tidak semua orang dapat memanfaatkan waktu secara efektif. Manusia adalah sekadar konsumen waktu, kebanyakan mereka lebih suka membuang waktu. Para pekerja, terlebih-lebih mereka yang bekerja konseptual atau intelektual lebih banyak membutuhkan waktu daripada mereka yang bekerja manual. Waktu merupakan sumber yang terbatas dan jika tidak dikelola dengan sebaik-baiknya akan merugikan usaha seseorang untuk sukses. Oleh karena itu seorang wiraswasta harus pandai menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Apabila uraian di atas kita simpulkan, maka seorang wiraswasta setidak-tidaknya harus memiliki empat hal agar dirinya peka atau sensitif terhadap arti lingkungan bagi kehidupannya

1. Pengenalan terhadap arti lingkungan.
2. Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan miliki.
3. Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat.
4. Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.



Memiliki keempat hal tersebut di atas, maka diharapkan seorang wiraswasta memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan bagi usaha memajukan kehidupannya, karena kemajuan dan prestasi belajar dan bekerjaseorang wiraswasta memerlukan berbagai sumber. Sumber-sumber itu terdapat dalam lingkungannya.

### **Keterampilan Seorang Wiraswasta**

Menjadi seorang wiraswasta diperlukan beberapa keterampilan diantaranya yang dikemukakan di bawah ini

#### **1. Keterampilan berpikir kreatif**

Seorang iraswasta memiliki jiwa enterpreneurship. Jiwa enterpreneurship itu didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Apabila tidak mencampurkan daya mmajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, maka tidak mungkin mengadakan pemikiran yang kreatif. Dengan pemikiran yang kreatif, dapat memecahkan berbagai macam permasalahan.

Pemikiran ilmiah dapat berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan, keinginan, dan kebutuhan baik bagi diri sendiri maupun bagi pihak lain.
- b. Merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan usaha mencapai atau memenuhi tujuan, keinginan dan kebutuhan di atas.
- c. Menghimpun fakta-fakta obyektif yang berhubungan dengan obyek yang sedang dipikirkan.
- d. Mengolah fakta-fakta itu dengan pola berpikir tertentu, baik secara induktif ataupun deduktif, atau mencari hubungan antar fakta sehingga ditemukan berbagai alternatif.
- e. Memilih alternatif yang dirasa paling tepat.
- f. Menguji alternatif itu dengan nempertimbangkan hukum sebab-

akibat sehingga ditemukan manfaat alternatif itu bagi kehidupan.

- g. Menemukan dan meyakini gagasan.
- h. Mencetuskan gagasan itu, baik secara lisan maupun tertulis.

### **2. Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan**

Keputusan merupakan suatu hasil penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Proses pembuatan keputusan, keragu-raguan dan ketidak setujuan diperlukan, karena keraguan dan ketidak setujuan bermanfaat untuk :

- a. Memungkinkan penerimaan bersama terhadap keputusan yang diambil.
- b. Memperkaya alternatif-alternatif untuk melahirkan keputusan yang lebih mantap.
- c. Keraguan merangsang daya imajinasi untuk mendapatkan jawaban yang benar terhadap suatu masalah. Daya imajinasi bekerja bersama pikiran untuk menelaah masalah dalam situasi baru sehingga diperoleh pengenalan dan pengertian.

Setelah keputusan siap dibuat dalam arti bahwa hal-hal khusus telah dipertimbangkan sesuai perencanaan, semua alternatif telah diuji, dan segala risiko untung-rugi telah dipertimbangkan, maka hal berikutnya yang harus dibangkitkan di dalam diri keputusan yaitu keberanian dan penilaian. Jadi keputusan yang benar efektif: tidak semata-mata dilandasi oleh keinginan, selera atau sifat subyektivitas oleh pembuat keputusan. Pembuat keputusan harus mampu untuk bertindak cepat, terlepas dan rasa suka atau tidak suka. Pemimpin tidak dipercaya untuk mengerjakan sesuatu yang disukainya sendiri, melainkan dipercaya untuk dapat menyelesaikan sesuatu secara obyektif. Pemimpin harus mampu membuat keputusan dan bertindak efektif.

### 3. Keterampilan dalam kepemimpinan

Belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat seperti yang telah diuraikan, maka seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. Seseorang akan mampu mengendalikan keinginan kemauannya ke arah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Tentu saja keterampilan semacam itu tidak dapat diperoleh dengan sendirinya tanpa adanya usaha. Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk memiliki keterampilan memimpin diri sendiri yaitu dengan jalan latihan dan praktek.

Beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam usaha melatih keterampilan untuk memimpin diri sendiri yaitu dengan jalan sebagai berikut :

- a. Mengenal diri sendiri, pengenalan diri memang merupakan pekerjaan yang sukar, karena ini menyangkut penilaian seseorang terhadap diri sendiri. Menilai diri sendiri adalah pekerjaan yang lebih sulit bila dibandingkan dengan menilai orang lain. Masalah pokok dalam hal ini adalah menyangkut hakikat manusia yang berambisi aktualisasi diri. Siapakah yang suka melihat, mengungkap dan mengakui kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Namun demikian, manusia yang sadar dan mau maju dan mampu untuk mengenal diri.
- b. Melatih kemauan. Latihan kemauan akan menghasilkan kemauan yang keras untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan hidup. Kemauan merupakan tenaga penggerak semangat untuk belajar dan bekerja dalam usaha mencapai tujuan-tujuan itu. Jadi kemauan memimpin diri ke arah usaha yang efektif.
- c. Melatih disiplin diri sendiri. Disiplin diri sendiri dapat memimpin tingkahlaku seseorang secara tertib dan bertanggung, jawab menempatkan diri serta menyesuaikan diri pada kondisi serta norma yang berlaku pada alam sekitarnya.

Seorang wiraswasta yang menghendaki kerja sama dengan orang lain hendaknya memiliki keterampilan kepemimpinan. Cara orang memandang arti kepemimpinan dapat menentukan keterampilan kepemimpinan orang itu. Seseorang yang memiliki konsep tentang kepemimpinan yang kurang tepat akan memiliki keterampilan kepemimpinan yang kurang tepat pula.

Keputusan-keputusan mengenai masalah-masalah yang kongkrit tidak begitu sulit untuk diambil. Pertimbangan yang diadakan berkisar pada masalah bertindak atau tidak bertindak dengan memperhitungkan untung-ruginya tindakan itu.

Setelah keputusan siap dibuat dalam arti bahwa hal-hal khusus telah dipertimbangkan semua alternatif telah diuji dan segala risiko untung-rugi telah dipertimbangkan maka hal berikutnya yang harus dibangkitkan di dalam diri pembuat keputusan yaitu keberanian dan penilaian. Jadi keputusan yang benar efektif tidak semata-mata dilandasi oleh keinginan, selera atau sifat subyektivitas pembuat keputusan. Pembuat keputusan harus mampu untuk bertindak cepat, terlepas dan rasa suka atau tidak suka. Pemimpin tidak dipercaya untuk mengerjakan sesuatu yang disukainya sendiri, melainkan ia dipercaya untuk dapat menyelesaikan sesuatu secara obyektif pemimpin harus mampu membuat keputusan dan bertindak efektif.

Masih terdapat kesimpangsiuran kepemimpinan, hasil interaksi antar individu atau kelompok, bukan dan pada status atau kualitas individu yang bersangkutan. Kualitas interaksi seseorang dalam kelompok akan menentukan keterampilannya dalam kepemimpinan. Oleh karena itu keterampilan kepemimpinan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Kemauan bergaul dengan orang lain.
- 2) Mengenal dan belajar melayani kebutuhan orang lain.
- 3) Suka mengambil inisiatif.



- 4) Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- 5) Mampu membangun moral kerja dalam kelompok.
- 6) Menciptakan situasi pekerjaan yang menantang dan menyenangkan.
- 7) Berusaha memberikan banyak sumbangan bagi pemecahan masalah kelompok.
- 8) Mampu membimbing pengertian dan tingkahlaku kelompok untuk tercapainya tujuan bersama.
- 9) Suka bertukar pikiran dan pendapat dengan orang lain.

Kerja sama yang efektif dengan orang-orang lain merupakan pendayagunaan segenap potensi pribadi seseorang. Segenap potensi pribadi manusia didayagunakan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terpecahkannya berbagai macam persoalan hidup. Potensi orang lain baru akan tergali dan memberikan sumbangan maksimal, apabila seorang pimpinan memperlakukan orang lain itu secara layak. Hal ini sangat diperlukan, terlebih-lebih dalam situasi kegiatan produksi. Perlakuan sesama manusia yang layak lebih banyak terwujud di dalam situasi kepemimpinan tertentu. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki ketelitian dalam memilih cara-cara kepemimpinannya. Suatu hal yang perlu direnungkan adalah bahwa dengan cara kepemimpinan demokrasi maka keterampilan kepemimpinan seseorang akan terlatih. Hal ini disebabkan cara menghendaki partisipasi yang luas dan semua anggota kelompok yang bekerja sama. Sehingga:

- a) Meningkatkan interaksi kelompok dan perencanaan kooperatif
  - b) Menciptakan iklim yang baik bagi pertumbuhan individu serta perkembangan potensi pribadi para pemimpin.
- Dengan penggunaan prosedur kepemimpinan yang demokratis, maka seorang wiraswasta akan lebih mampu meningkatkan kualitas kepribadian sendiri dan orang lain.

#### **4. Keterampilan Manajerial**

- a. Seorang wiraswasta harus terampil dalam perencanaan. Setiap usaha atau kegiatan mempunyai tujuan yang harus dirumuskan dengan jelas, setelah itu dipersiapkan dengan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Selain berorientasi pada tujuan, berorientasi pada biaya, tenaga, dan waktu. Penyusunan hal ini memerlukan perencanaan yang cermat.
- b. Seorang wiraswasta harus terampil dalam pengorganisasian, mengorganisir pelaksanaan tugas dan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.
- c. Seorang wiraswasta harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja pada orang lain yang diajak bekerja sama
- d. Seorang wiraswasta harus mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan orang lain sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran.
- e. Seorang wiraswasta hendaknya mengadakan pengawasan pelaksanaan kerja oleh orang-orang yang telah diberi kepercayaan.
- f. Seorang wiraswasta hendaknya mampu mengadakan penilaian terus-menerus terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dapat dicapai oleh para pelaksana pekerjaan sehingga dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan hasil atau produksi.

#### **5. Keterampilan dalam Bergaul antar Manusia**

Seorang wiraswasta hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari pada masing-masing orang terdapat perbedaan individual. Perbedaan itu antara lain menyangkut latar belakang kehidupan, kondisi jasmani, inteligensi, minat, kebutuhan, kemampuan, dan bakat. Semua sifat yang dimiliki oleh orang lain itu tidak sama dengan apa yang kita miliki.

Berikut ini beberapa petunjuk memperoleh relasi baik dan dapat bergaul secara efektif dengan orang lain.

- a. Seorang wiraswasta hendaknya menghormati kepentingan orang lain.
- b. Seorang wiraswasta hendaknya menghargai pendapat orang lain.
- c. Seorang wiraswasta hendaknya dapat memberikan pelayanan yang baik pada orang lain ketika orang lain membutuhkan pelayanan. Sikap sopan dan rendah hati sangat diperlukan oleh seorang wiraswasta.
- d. Seorang wiraswasta sebaiknya memberikan sumbangan pikiran pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
- e. Seorang wiraswasta hendaknya mengusahakan penampilan diri yang menyenangkan bagi orang lain.

## SIMPULAN

Seorang wiraswasta harus terampil dalam perencanaan. Setiap usaha atau kegiatan mempunyai tujuan. Tujuan itu sendiri harus dirumuskan dengan jelas, setelah itu dipersiapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, kegiatan-kegiatan berorientasi pada tujuan, biaya, tenaga dan waktu. Penyusunan hal-hal ini memerlukan perencanaan yang cermat dan tuntutan penting bagi orang wiraswasta tanpa mengadakan perencanaan secara matang, maka tak mungkin usaha dan kegiatan dapat berlangsung secara efektif, demikian pula bagi kegiatan wiraswasta.

Seorang wiraswasta harus terampil dalam pengorganisasian. Dalam melaksanakan pekerjaan wiraswasta, orang sering memerlukan partisipasi dan orang lain, anggota keluarganya, sanak-saudaranya, kawan-kawannya, atau barangkali orang-orang lain. Seorang wiraswasta harus mampu mengorganisir pelaksanaan tugas dan kegiatan-kegiatan

sedemikian rupa, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Seorang wiraswasta hendaknya mampu mengadakan penilaian terus-menerus terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dapat dicapai oleh para pelaksana pekerjaan, Sehingga dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan hasil. Itulah pokok-pokok keterampilan manajerial yang seharusnya dimiliki oleh seorang wiraswasta demi kesuksesan usahanya. Tentu saja keterampilan manajerial ini masih perlu ditunjang lagi dengan keterampilan bergaul antar manusia "human relations".

## REFERENSI

- Alma Buchari .(2005). Kewirausahaan. Penerbit Cv Alfabeta, Bandung.
- Anwar (2004). Pendidikan Kecakapan Hidup. Penerbit Cv Alfabeta, Bandung.
- Ahman, Eeng dan Rohmana, Yana. (2007). Pengantar Teori Mikro. Penerbit Laboratorium Ekonomi dan Koperasi. UPI
- Fahmi Irham. (2013). Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi. Penerbit Cv Alfabeta, Bandung
- Hasoloan, Jimmy (2011). Manajemen Produksi dan Operasi. Modul. Universitas Swadaya Gunung Jati
- Sastradipoera Komaruddin. (2002). Menejemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Kappa-Sigma, Bandung
- ..... (2006) Pengembangan dan pelatihan. Penerbit Kappa-Sigma, Bandung
- Soemanto wasti (2002). Pendidikan wiraswasta. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudarsono dan Edilius (2007). Manajemen Koperasi Indonesia. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta